

Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Email: adindadinta21@gmail.com

Nama : Dinta Adinda Putri Sari
NIM : 1310221047
Dospem 1 : Dr. Tanzil Huda, M.Pd
Dospem 2 : Rofiatul Hima, S.S. Hum
Fakultas/ Prodi : Program S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Tindak Tutur direktif pada dasarnya ketika pentur mengatakan sesuatu tuturan yang menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif juga bias ditrmukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan didalam kelas. Proses interaksi pada pembelajaran di dalam kelas merupakan wujud asli dari tindak tutur direktif. Tuturan dalam interaksi pembelajaran berupa tuturan permintaan, tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan pemberian izin dan tuturan naehat.

Permasalahan yang muncul pada latar belakang adalah bagaimana jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam proses interaksi belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada siswa SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada proses interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK plus Modal Bangsa Rambipuji.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sasaran penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji. Tempat penelitian ini di SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji, pada tanggal 06 Oktober 2019. Teknik pengumpul data adalah observasi, rekam dan catat. Instrumen pengumpulan data peneliti selaku instrument utama dengan menggunakan alat bantu berupa handphone pribadi untuk merekam. untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode baca markah.

Hasil penelitian ini terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam interaksi kegiatan belajar mengajar. Ke enam tindak tutur direktif yang ditemukan yakni tuturan permintaan, tuturan pertanyaan, tuturan perintah, tuturan larangan, tuturan pemberian izin, dan tuturan nasehat.

Berdasarkan hasil tersebut, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat 5 tuturan permintaan, 20 tuturan pertanyaan, 9 tuturan perintah, 3 tuturan larangan, 3 tuturan pemberian izin, dan 4 tuturan nasehat.

ABSTRACT

The speech act directive is basically when the speaker says something utterance that wants the speech partner to do something. The directive speech acts can also be found when the learning process takes place in the classroom. The process of interaction in learning in the classroom is the original form of directive speech acts. Speech in the interaction of learning in the form of demand speech, question statement, command statement, prohibited speech, permit granting and naehat speech.

The problem that arises in the background is how the types of directive speech acts contained in the process of teaching and learning interaction in learning Indonesian that are found in students of SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji. The purpose of this study is to describe the types of directive speech acts contained in the process of teaching and learning interaction in learning Indonesian in SMK plus the Nation's Capital, Rambipuji.

This type of research is qualitative, the target of this study is the Indonesian language teacher who teaches at SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji. The place of this research was at SMK Plus Modal Bangsa Rambipuji, on October 6, 2019. Data collection techniques were observation, record and record. The instrument of data collection of researchers as the main instrument by using tools in the form of personal mobile phones for recording. to analyze the researchers' data using the marker reading method.

The results of this study there are six types of directive speech acts contained in the interaction of teaching and learning activities. The six directive speech acts that were found were request speech, question statement, command statement, prohibited speech, permit granting, and advice speech.

Based on these results, the conclusion of this study is that there are 5 speech requests, 20 question questions, 9 command speeches, 3 prohibition speeches, 3 permit granting speeches, and 4 advice utterances.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif , Interaksi Belajar Mengajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi kepada mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan adanya perbuatan atau tindakan dari sebuah tuturan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran di kelas merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan timbul peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan

proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur,

lalu tindak tutur akan menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi (Chaer, 2010: 27).

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Chaer, 2010:29).

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang tindak tutur direktif dalam interaksi guru bahasa Indonesia dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” maka penelitian ini berjenis kualitatif atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tuturan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam penelitian ini data yang dimaksud berupa tuturan direktif yang di tuturkan guru saat berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang berada di SMK Modal Bangsa Rambipuji. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah rekam dan catat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa kartu data. Data dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode baca markah.

3. Hasil dan Pembahasan

Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan pada penelitian ini terdapat enam jenis berupa tindak tutur direktif permintaan, tindak tutur direktif pertanyaan, tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif larangan, tindak tutur direktif pemberian izin, dan tindak tutur direktif nasehat.

Berikut data tindak tutur direktif yang ditemukan :

- a. Tindak tutur direktif Permintaan
 - *Coba dibaca paragraf pertama, nanti kalian akan mengerti apasih kemustahilan itu.*

Tuturan (a) merupakan tuturan permintaan dapat dilihat dengan markah pada menggunakan kata **coba**. Tuturan tersebut mengandung maksud bahwa guru meminta

siswa untuk membaca paragraf pertama yang terdapat pada buku tersebut. Kalimat permintaan dapat

dipertegas dengan kata “**coba**” artinya cobalah dibaca paragraf pertama nanti kalian (siswa) akan mengerti apa itu kemustahilan. Tuturan pada data (1) merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa. Tuturan guru tersebut bermaksud bahwa ia meminta kepada siswa untuk membaca pada paragraf pertama.

b. Tindak tutur direktif pertanyaan

- Setiap cerita rakyat atau cerita dalam bentuk hikayat itu pasti mempunyai seorang kesatria. *Kesatria itu apa, Ada yang tau?*

Tuturan pada data (b) ditandai dengan markah penggunaan kata **apa** yang mempunyai maksud guru bertanya kepada siswa tentang pengertian kesatria. Hal tersebut terjadi karena pada saat itu guru menjelaskan tentang ciri-ciri hikayat, untuk memancing siswa lebih aktif atau pembelajaran lebih hidup guru memulai dengan bertanya kepada siswa terlebih dahulu apakah mereka ada yang mengerti tentang pengertian hikayat. Tuturan *kesatria itu apa, ada yang tau?* jika dirubah *ada yang tau apa itu kesatria?* tidak berubah arti masih tetap termasuk tindak tutur direktif pertanyaan. Dari perpindahan kata *apa* tidak membuat tuturan tersebut berbeda maksud, sehingga tuturan tersebut masih merupakan tuturan pertanyaan.

c. Tindak tutur direktif perintah

- *Disitu ada hikayat Indra Bangsawan, Silahkan dilihat !*

Tuturan pada data (c) tersebut merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada siswanya, apa yang di ekspresikan oleh guru adalah kepercayaan bahwa ujarannya yang mengandung alasan yang cukup bagi siswa untuk segera melakukan tindakan. Tuturan perintah tersebut dapat dipertegas dengan markah pada penggunaan kata “**silahkan**” kata silahkan termasuk pada ciri-ciri tuturan menyuruh atau memerintahkan. Jadi pada tuturan tersebut bermaksud guru menyuruh atau memerintahkan siswa untuk melihat hikayat Indra Bangsawan yang ada dibuku paket tersebut.

d. Tindak tutur Larangan

- *Ojok rame dewe ! (Jangan Rame sendiri)*

Tuturan data 10 mengandung maksud siswa dilarang rame sendiri. Tuturan larangan dapat dilihat dengan markah pada penggunaan kata **ojok** yang memiliki arti tidak boleh atau menunjukkan sebuah larangan. Pada tuturan *Ojok rame dewe (Jangan ramai sendiri)* sudah jelas terlihat pada kata jangan dapat menunjukkan tuturan tersebut kedalam tindak tutur direktif larangan. Kata jangan termasuk kedalam salah satu ciri-ciri tuturan larangan, sehingga data 10

termasuk tindak tutur direktif larangan, yang memiliki pengaruh kepada siswa untuk tidak melakukan hal yang di tuturkan oleh guru.

e. Tindak Tutur Pemberian izin

- *Iya kalian tulis dengan soalnya*
Tuturan pada data (13) merupakan tuturan pemberian izin untuk mengerjakan tugas dengan menulis soalnya. Tuturan pemberian izin dapat dilihat dalam markah kata **iya** yang berarti pemberian izin kepada siswa untuk melakukan sesuatu yang dituturkan guru. Guru mengizinkan siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan soalnya. Pemberian izin dilakukan guru karena ada siswa yang menanyakan apakah tugasnya dikerjakan disertai dengan ditulis soalnya. Sehingga dari tuturan *iya kalian tulis dengan soalnya* termaksud kedalam tindak tutur direktif pemberian izin

f. Tindak Tutur Nasehat

- *Mustinya dari pertama yang komentarnya kurang keras yang maju berikutnya harus ada perbaikan, komentar-komentar yang sebelumnya menjadi panduan untuk lebih baik dan baik lagi*

Tuturan pada data diatas yaitu guru menasehati siswa dengan menyarankan siswa yang belum maju agar memperhatikan siswa yang sudah maju kedepan dan

sudah dikomentari atas kekurangan-kekurangan pada saat maju kedepan sehingga siswa yang belum maju nanti saat maju sudah lebih baik lagi dari teman lainnya. Tuturan nasehat pada data 16 bisa dipertegas dalam markah kata **mestinya** merupakan persamaan dari kata seharusnya yang termasuk dari salah satu ciri dari kalimat nasehat atau pemberian saran agar lebih baik lagi.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “ Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” terdapat 5 tuturan permintaan, 20 tuturan pertanyaan, 9 tuturan perintah, 3 tuturan larangan, 3 tuturan pemberian izin dan 4 tuturan nasehat.

Saran

- Bagi siswa pemanfaatan tindak tutur direktif perlu ditingkatkan, baik dalam interaksi belajar mengajar disekolah maupun interaksi dengan masyarakat.
- Bagi mahasiswa khususnya prodi Bahasa dan sastra Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan ilmu pragmatik, khususnya kajian tinda tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2010a). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: P.T Rineka Cipta

Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

Nadar, F.X. (2009). *Pragmaktik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Shanata Dharma University Press. 129-130.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.